

Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012

Titi Widiarti ¹⁾, Sinarti ²⁾

1)Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: neverdietogiveup@gmail.com

2)Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: sinarti@polibatam.ac.id

Abstrak - Perum Pegadaian sebagai sebuah lembaga keuangan non perbankan terus berupaya meningkatkan peranannya dalam penyaluran kredit kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam, seperti pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi Kota Batam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kota Batam dan data laporan bulanan Perum Pegadaian Cabang Batam tahun 2008-2012 dengan alat analisis berupa analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan Perum Pegadaian Cabang Batam dan jumlah nasabah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.

Kata kunci: Penyaluran Kredit, Pendapatan, Jumlah Nasabah, Tingkat Inflasi

ABSTRACT - Pawnshop as a non-banking financial institutions continues to increase its role in channeling money lending to the public. The purpose of this study is to determine factors that may affect lending proses at Pawnshop Branch in Batam, such as revenue, number of customers, and the inflation rate of Batam. In this study, researcher used secondary data from the Central Bureau of Statistics and monthly report data from Pawnshop Branch in Batam from 2008-2012. The data are analyzed using simple regression analysis and multiple regression analysis. It can be concluded that the income of Pawnshop Branch in Batam and the amount the customer partially has significant influence on the lending process at Pawnshop Branch in Batam, while the inflation rate does not significantly influence the lending process. However, all independent variables simultaneously have significant effect on lending process.

Keywords: Loans, Revenue, Customer Numbers, Inflation Rate

1. PENDAHULUAN

Perum Pegadaian adalah salah satu lembaga keuangan non perbankan yang memberikan jasa kredit kepada masyarakat yang jasanya berorientasi pada jaminan. Tujuan khusus Perum Pegadaian yaitu penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perum Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar dengan pelayanan yang mudah, cepat, dan aman. Oleh karena itu, perkembangan Perum Pegadaian terus meningkat, termasuk di wilayah Batam.

Tabel 1.1

Perkembangan Penyaluran Kredit, Jumlah Nasabah pada Perum Pegadaian Cabang Batam, dan Tingkat Inflasi Kota Batam Periode 2008-2012

Periode	Kredit yang Disalurkan	Jumlah Nasabah	Inflasi Kota Batam
2008	69.429.703.000	42.388	8,39
2009	106.024.168.000	44.988	1,88
2010	132.067.554.000	45.608	7,40
2011	152.074.800.000	46.873	3,76
2012	171.623.309.000	48.235	2,02

Sumber: Perum Pegadaian Cabang Batam dan BPS Kota Batam, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran kredit dan jumlah

nasabah Perum Pegadaian di Kota Batam terus mengalami peningkatan sejak tahun 2008 sampai tahun 2012. Perum Pegadaian memberikan kemudahan dalam penyaluran kreditnya sehingga masyarakat yang tadinya tidak dapat dilayani oleh perbankan dan memanfaatkan penyaluran kredit ilegal mulai beralih ke Perum Pegadaian. Banyaknya nasabah juga memungkinkan peningkatan jumlah pendapatan Perum Pegadaian sehingga akan mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan.

Peningkatan penyaluran kredit ini telah dilakukan penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2002–2006 [19]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan Perum Pegadaian, jumlah nasabah, dan inflasi secara keseluruhan mempengaruhi penyaluran kredit Perum Pegadaian Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian lain juga dilakukan di Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Tahun 2004–2008 [10] dan diperoleh simpulan bahwa variabel pendapatan dan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika, sedangkan variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka peneliti juga ingin mengetahui apakah simpulan hasil penelitian tersebut juga berlaku untuk perkembangan jumlah penyaluran kredit di Perum Pegadaian Cabang Batam periode 2008-2012.

2. KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah percaya. Kredit yang dimaksud bagi pemberi adalah ia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian, sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu [5].

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal [18]. Sumber-sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi 2 sumber pendapatan yaitu: (1) pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan sesuai dengan jenis usahanya yang berlangsung secara berulang-ulang dan berkesinambungan tiap periode, (2) pendapatan bukan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari transaksi penjualan yang tidak berulang-ulang dan insidental, yang secara tidak langsung berhubungan dengan aktivitas perusahaan,

misalnya penjualan aktiva tetap perusahaan kepada pihak lain. Perum Pegadaian selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu Perum Pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank [6]. Layaknya bank, Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (kredit) dan jasa juga memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh karena itu, Perum Pegadaian berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya.

Inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang [6]. Tingkat Inflasi yang sangat tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian, pertumbuhan ekonomi yang lambat, dan pengangguran yang semakin meningkat. Hal ini akan semakin menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan investasinya di Indonesia, sehingga perbankan mengalami kesulitan dalam menyalurkan kredit. Banyaknya nilai uang (kertas) yang beredar menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai uang, sehingga suku bunga (BI) mengalami peningkatan. Peningkatan ini mempengaruhi suku bunga kredit Perum Pegadaian mengalami peningkatan, sehingga menyebabkan daya minat masyarakat untuk memilih penyaluran kredit Perum Pegadaian dalam masa tertentu mengalami penurunan terutama untuk nasabah dari golongan menengah ke atas yang tidak terdesak akan kebutuhan dana.

Hal ini pulalah yang mendorong dilakukannya beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyaluran kredit Perum Pegadaian tentang pendapatan, jumlah nasabah, tingkat inflasi, dan penyaluran kredit pada Perum Pegadaian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2002-2006 [19] dan pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008 [10]. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sejenis di wilayah Batam. Peneliti ingin mengetahui apakah hasil penelitian yang dilakukan pada Perum Pegadaian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2002-2006 [19] dan pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008 [10]

memiliki kesamaan dengan penelitian yang terjadi di wilayah Batam dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Ha2: Jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Ha3: Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Ha4: Pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data-data Laporan Keuangan Perum Pegadaian Cabang Batam dan Laporan Inflasi Badan Pusat Statistik Kota Batam Januari 2008 – Desember 2012. Variabel-variabel tersebut ditetapkan dengan cara *time series*. Teknik penetapan jumlah sampel menggunakan metode *cluster sampling* dan pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan dengan tipe *non probability sampling purposive judgement* karena mendekati keadaan terkini. Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data berupa laporan yang berkaitan dengan data pendapatan, jumlah nasabah, jumlah kantor unit, dan penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam selama tahun 2008-2012. Untuk data tingkat inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Batam periode tahun 2008-2012.

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan (1) Uji Asumsi Klasik: (a) Uji Normalitas, (b) Uji Multikolinieritas, (c) Uji Heteroskedastisitas, dan (d) Uji Autokorelasi, serta (2) Uji Statistik: (a) Koefisien Determinasi, (b) Uji T, dan (c) Uji F. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan (1) Metode Regresi Sederhana dan (2) Metode Regresi Berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000019
	Std. Deviation	151.2831570
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.098
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pengujian normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas Uji *Kolmogorov-Smirnov* berada di atas 0,05 yaitu 1,091 dan signifikan pada 0,185.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	312626961	1870539172		1.671	.100		
	PENDAPATAN_PEGADAIAN	11.080	871	.927	12.733	.000	.626	1.597
	JUMLAH_NASABAH_PEGADAIAN	-437156.330	575528.110	-.055	-.760	.451	.632	1.583
	INFLASI_BATAM	-338856185.6	400051312.7	-.049	-.842	.403	.985	1.015

a. Dependent Variable: KREDIT_DISALURKAN

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas tersebut layak digunakan sebagai prediktor.

4.1.3 Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Haji Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1605565157	1313606202		-1.222	.227		
	PENDAPATAN_PEGADAIAN	-.281	612	-.073	-.460	.648	.626	1.597
	JUMLAH_NASABAH_PEGADAIAN	784955.969	404149.184	.308	1.942	.057	.632	1.583
	INFLASI_BATAM	-386921748.9	280925308.0	-.175	-1.377	.174	.985	1.015

a. Dependent Variable: ABS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig di atas nilai α 0,05. Hasil pengujian model regresi tersebut menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas.

4.1.4 Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.902 ^a	.814	.804	1552825203	2.122

a. Predictors: (Constant), INFLASI_BATAM, JUMLAH_NASABAH_PEGADAIAN, PENDAPATAN_PEGADAIAN

b. Dependent Variable: KREDIT_DISALURKAN

Tabel 4.5
Tabel Durbin Watson Test Bound

n	k=3	du
	dl	
10	0,525	2016
20	0,998	1,676
30	1,214	1,65
40	1,338	1,659
50	1,421	1,674
60	1,48	1,689

Tabel di atas menunjukkan nilai dw 2,122 lebih besar dari batas atas (du) 1,689 dan kurang dari 4-1,689 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hipotesis 1

Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis 1

Model	R	Adjusted R		t	Sig
		R Square	Square		
Pendapatan	0.900 ^a	0.810	0.806	15.700	0.000

a. Dependent variable: KREDIT_DISALURKAN

b. Predictors: (Constant), PENDAPATAN_PEGADAIAN

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel pendapatan Perum Pegadaian diperoleh t_{hitung} sebesar 15,700 dengan signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Hasil penelitian tersebut menunjukkan angka signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain variabel pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya hipotesis yang menyatakan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan menggunakan *t-test*, diperoleh t_{hitung} variabel pendapatan sebesar 15,700 sedangkan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $60-4 = 56$ adalah sebesar 1,6725 dengan demikian nilai $t_{hitung} = 15,700 > t_{tabel} = 1,6725$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris. **Ha1 diterima.**

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, variabel pendapatan Perum Pegadaian secara statistik positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Artinya semakin tinggi laju pendapatan Perum Pegadaian yang mencerminkan semakin maraknya kegiatan

penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha Perum Pegadaian yang secara berkelanjutan mencerminkan pergerakan usaha perekonomian bagi masyarakat Batam dan begitu juga sebaliknya. Pendapatan-pendapatan Perum Pegadaian tersebut berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan, kelebihan beda kas, dan lain-lain. Pendapatan yang paling besar berasal dari bunga pelunasan karena kegiatan utama Perum Pegadaian adalah berasal dari kegiatan perkreditan.

4.3.2 Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis ini didukung apabila nilai probabilitas signifikansi menunjukkan nilai < 0,05, dan tidak dapat didukung jika sebaliknya. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis 2

Model	R	Adjusted R		t	Sig
		R Square	Square		
Jumlah Nasabah	0.512 ^a	0.262	0.249	4.534	0.000

a. Dependent variable: KREDIT_DISALURKAN

b. Predictors: (Constant), JUMLAH_NASABAH

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa variabel jumlah nasabah Perum Pegadaian diperoleh t_{hitung} sebesar 4,534 dengan signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Hasil penelitian tersebut menunjukkan angka signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain variabel jumlah nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya hipotesis yang menyatakan jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dengan menggunakan *t-test*, diperoleh t_{hitung} variabel pendapatan sebesar 4,534 sedangkan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $60-4 = 56$ adalah sebesar 1,6725 dengan demikian nilai $t_{hitung} = 4,534 > t_{tabel} = 1,6725$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris. **Ha2 diterima.**

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, variabel jumlah nasabah secara signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan jumlah nasabah Perum Pegadaian di wilayah Batam mempengaruhi jumlah penyaluran kredit di Perum Pegadaian di wilayah Batam. Semakin meningkat jumlah nasabah maka semakin banyak kredit yang dapat disalurkan Perum Pegadaian Cabang Batam. Indikasi ini juga menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Perum Pegadaian sebagai lembaga pemberi kredit yang memberikan kemudahan proses perkreditan.

4.3.3 Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hipotesis ini didukung apabila nilai probabilitas signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$, dan tidak dapat didukung jika sebaliknya. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	t	Sig.
Inflasi Batam	0.158 ^a	0.025	0.008	-1.221	0.227

a. Dependent variable: KREDIT_DISALURKAN
b. Predictors: (Constant), INFLASI_BATAM

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa variabel tingkat inflasi Kota Batam diperoleh t_{hitung} sebesar -1,221 dengan signifikansi sebesar 0,227 (sig. $> 0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan angka signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain variabel tingkat inflasi Kota Batam berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap variabel penyaluran kredit. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah tidak signifikan artinya hipotesis menyatakan tingkat inflasi Kota Batam tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Dengan menggunakan *t-test*, diperoleh t_{hitung} variabel pendapatan sebesar -1,221 sedangkan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $60-4 = 56$ adalah sebesar 1,6725 dengan demikian nilai $t_{hitung} = -1,221 < t_{tabel} = 1,6725$ dan nilai signifikansi sebesar 0,227 (sig. $< 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa tingkat inflasi Kota Batam tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris. **Ha3 ditolak.**

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, variabel tingkat inflasi Perum Pegadaian secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi di Kota Batam tidak mempengaruhi secara

signifikan jumlah penyaluran kredit di Perum Pegadaian Cabang Batam. Kenaikan inflasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan akan pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa kredit dari unit usaha Perum Pegadaian. Selain itu, terjadi inflasi atau tidak terjadi inflasi tidak menjadikan suatu pertimbangan bagi seseorang untuk menggunakan jasa kredit Perum Pegadaian. Hal ini disebabkan karena pengguna kredit Perum Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana *instant*. Di mana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak.

4.3.4 Hipotesis 4

Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
Kredit Yang Disalurkan	0.902 ^a	0.814	0.804	81.587	0.000 ^b

a. Dependent variable: KREDIT_DISALURKAN
b. Predictors: (Constant), INFLASI_BATAM, JUMLAH_NASABAH, PENDAPATAN_PEGADAAIAN

Dari tabel di atas diperoleh f_{hitung} sebesar 81,587 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penyaluran kredit atau dapat dikatakan bahwa jumlah pendapatan Perum Pegadaian, jumlah nasabah Perum Pegadaian, dan tingkat inflasi Kota Batam secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit

Dari *f-test* di dapat nilai f_{hitung} sebesar 81,587 dan f_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $60-4 = 56$ adalah sebesar 2,76 dengan demikian nilai $f_{hitung} = 81,587 > f_{tabel} = 2,76$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. $< 0,05$). Hal ini menandakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga menunjukkan bahwa variabel pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. **Ha4 diterima.**

Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan variabel jumlah pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit. Meskipun secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan namun secara simultan mempengaruhi. Hal ini karena tingkat inflasi mempengaruhi keputusan nasabah secara umum yang tidak begitu terdesak untuk melakukan kredit. Terutama bagi nasabah yang memerlukan perkreditan hanya untuk usaha dan bukan untuk hal yang mendesak, tingkat inflasi

mempengaruhi tingkat keputusan untuk melakukan kredit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah nasabah Perum Pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam, sedangkan tingkat inflasi Kota Batam tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Namun secara simultan pendapatan Perum Pegadaian, jumlah nasabah, dan inflasi secara simultan mempengaruhi penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, dilakukan pada Lembaga Non Perbankan lainnya dan menggunakan variabel yang berbeda sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai pengaruh penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2013). *Inflasi*. Diambil 29 Februari 2013 dari google. Website: <http://www.bps.go.id/aboutus.php?inflasi=1>
- [2] Dharma, Surya. (2008). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta.
- [3] Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Edisi keenam). Semarang: Universitas Diponegoro.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (Revisi 2004)*. Jakarta: DSAK-IAI.
- [5] Kasmir. (2001). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). Jakarta: Balai Pustaka.
- [7] Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (*Burgerlijk Wetboek voor Indonesie*). Diambil 17 April 2013 dari google. Website: http://jdih.mahkamahagung.go.id/v1/kitab-undang-undang-hukum/func-download/52/chk,4b2950f3d22944ab7058005bb9e09941/no_html,1/.
- [8] Kurniawan, Albert. (2009). *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: MediaKom.
- [9] Kusnadi. (2001). *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)* Malang: Universitas Brawijaya.
- [10] Purnomo, Ade. (2009). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008*. Jurnal Prodi Akuntansi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- [11] Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: kebijakan moneter dan perbankan. Edisi kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [12] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sunjaya, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Edisi kesatu. Bandung: Alfabeta.
- [14] Supranto, Johannes. (2003). *Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran. Edisi kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [15] Surat Edaran. 2012. Nomor 21/UG.2.00212/2012 tanggal 30 Maret 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan SK Direksi No 84/UG.2.00212/2012 tentang Penurunan Tarif Sewa Modal Pegadaian KCA.
- [16] Syafi'I, Imam. *Pegadaian Konvensional*. Diambil 3 Maret 2013. Website: <http://www.scribd.com/doc/17614549/Pegadaian-Konvensional#archive>.
- [17] Triandaru, dkk. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- [18] Undang-Undang Republik Indonesia. (1998). *UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Perbankan*. Jakarta.
- [19] Wahyudi, Amen (2007). *Analisis Penyaluran Kredit Perum Pegadaian Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2002 – 2006*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.